

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu merupakan aspek penting perusahaan publik dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, permintaan informasi keuangan juga meningkat. Dalam kondisi ini perusahaan dituntut untuk menyelesaikan dan mempublikasikan laporan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Peningkatan jumlah perusahaan diikuti dengan meningkatnya permintaan laporan keuangan auditan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan (Winata et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor (Permatasari & Saputra, 2021). Penyampaian laporan keuangan telah diatur berdasarkan Keputusan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Semua emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk memastikan

keterbukaan dan kesesuaian atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan (Astuti, 2024).

Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, akan diberikan sanksi. Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat memberikan sinyal negatif bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, terutama bagi investor. Perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan pihak pemberi pinjaman untuk meminjamkan modal (Rante & Simbolon, 2022).

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan, meskipun telah ditetapkan peraturan dan undang-undang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses audit dan penyusunan laporan keuangan mengalami kendala yang memengaruhi beberapa perusahaan memerlukan waktu lebih lama.

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti yaitu sektor *healthcare*, karena memiliki peran penting dalam memberikan fasilitas medis, obat-obatan, dan layanan kesehatan. Entitas yang terdapat di sektor ini beroperasi dengan tuntutan transparansi dan peraturan seperti produksi obat, penyediaan layanan kesehatan, dan persediaan medis memerlukan pengendalian internal yang kuat. Hal ini menuntut adanya transparansi dan tanggung jawab yang tinggi dalam

pengelolaan laporan keuangan yang dapat berdampak pada ketepatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Bursa Efek Indonesia merupakan organisasi yang menyediakan sarana pertemuan penjual (perusahaan) dan pembeli (investor) untuk melakukan transaksi efek dari bermacam-macam perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi perusahaan tercatat. Untuk meningkatkan mutu pasar modal dan memberikan perlindungan bagi investor, Bursa Efek Indonesia mengimplementasikan pengelompokan perusahaan tercatat ke beberapa papan pencatatan. Bursa Efek Indonesia memiliki tiga papan pencatatan yaitu papan utama, papan pengembangan, dan papan pemantauan khusus.

Papan utama merupakan papan pencatatan yang disediakan untuk mencatatkan saham dari perusahaan besar dan memiliki pengalaman operasional yang cukup lama. Perusahaan yang terdaftar pada papan utama diperkirakan mempunyai struktur organisasi dan sumber daya lebih baik yang mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, karakteristik perusahaan yang skalanya besar terkadang diikuti oleh tingginya tingkat kerumitan operasional, kegiatan usaha yang luas, dan tuntutan kepatuhan pelaporan keuangan yang lebih ketat sehingga terdapat potensi memengaruhi proses penyelesaian audit.

Papan pengembangan merupakan segmen bagi perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan. Perusahaan yang tercatat di papan pengembangan biasanya perusahaan yang memiliki kemampuan besar untuk berkembang namun belum memperoleh kinerja keuangan yang stabil.

Papan pemantauan khusus adalah papan pencatatan dengan segmentasi tersendiri untuk efek bersifat ekuitas yang memiliki kondisi keuangan tertentu. Adanya papan pemantauan khusus berfungsi sebagai sinyal peringatan bagi investor supaya lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi pada saham yang tercatat di dalamnya. *Audit delay* yang terjadi pada sektor *healthcare* dapat dilihat berdasarkan data yang telah dicatat beberapa tahun terakhir. Berikut daftar perusahaan sektor *healthcare* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2020-2024:

Tabel I.1
Daftar Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Mengalami
***Audit Delay* Tahun 2020-2024**

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tanggal Laporan Audit |
|------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| SRAJ | Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. | 7 Juni 2021 |
| CARE | Metro Healthcare Indonesia Tbk | 12 Agustus 2022 |
| PRIM | Royal Prima Tbk. | 30 Mei 2022 |
| INAF | Indofarma Tbk. | 28 Juni 2024 |
| KAEF | Kimia Farma Tbk. | 31 Mei 2024 |
| PEHA | Phapros Tbk. | 28 Maret 2024 |
| KAEF | Kimia Farma Tbk. | 7 Juli 2025 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1-1 menunjukkan fenomena *audit delay* selama periode 2020-2024 masih terjadi pada sektor *healthcare*. Adanya temuan *audit delay* terjadi pada perusahaan layanan kesehatan, penyedia alat kesehatan, dan perusahaan farmasi menunjukkan dalam penyusunan laporan keuangan audit pada perusahaan sektor *healthcare* masih membutuhkan waktu lebih lama. *Audit delay* merupakan jeda waktu yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal opini audit.

Laporan keuangan yang disampaikan lebih dari batas waktu yang ditentukan juga disebabkan adanya indikasi *fraud*, salah saji material, dan masalah operasional perusahaan, serta penyesuaian sistem. Adanya temuan sejumlah peristiwa ini yang mengikutsertakan anak perusahaan menaikkan pekerjaan auditor yang mengakibatkan proses pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan lebih lama. Ketepatan penyampaian laporan keuangan dalam ruang lingkup pasar modal berpengaruh dalam menjaga kepercayaan investor, keterbukaan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya temuan *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan. Untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait karakteristik perusahaan yang diteliti, penelitian ini mengacu pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada papan utama.

Keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik dikategorikan menjadi dua yaitu berafiliasi *Big Four* dan *Non-Big Four*. KAP *Big Four* terdiri dari Deloitte, EY (*Ernst & Young*), PwC (*PricewaterhouseCoopers*), dan KPMG yang memiliki jaringan lebih luas dan lebih bisa menjaga independensinya. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik *Non-Big Four* jaringannya lebih kecil dengan kualitas audit tidak sekomprehensif *Big Four*. Perbedaan reputasi dan kualitas audit menjadi pilihan bagi

perusahaan dalam memilih KAP, hal ini dikaitkan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit yang menjadi kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Skala besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan disebut ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi cenderung tingkat *audit delay* lebih pendek. Namun, sebaliknya apabila total aset perusahaan kecil maka tingkat *audit delay* lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim et.al, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Fitriyana (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas tinggi yang diperoleh perusahaan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah yang dihasilkan perusahaan maka publikasi laporan keuangan audit lebih lama. Penelitian Gustiana et al., (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi & Syamsuri (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sekumpulan mekanisme, proses, dan hubungannya dengan perusahaan dikendalikan dan dioperasikan disebut tata kelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dalam melakukan penyampaian laporan keuangan sistematis dan transparan mempermudah auditor melakukan proses

audit tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Setianingsih & Kristianti (2022) menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Yolifiandri et al., (2025) menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pendapat publik terhadap kualitas auditor suatu Kantor Akuntan Publik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor disebut dengan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih baik yaitu KAP yang berafiliasi *Big Four*. Penelitian terkait reputasi KAP terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Alba et al., (2023) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ala et al., (2022) reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tahun penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, dan objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya banyak yang meneliti pada sektor manufaktur, sementara pada sektor *healthcare* masih terbatas. Sedangkan sektor *healthcare* memiliki karakteristik unik, seperti adanya pengawasan peraturan yang ketat, tingginya kompleksitas operasional, dan tuntutan transparansi yang secara teoritis dapat memengaruhi proses penyelesaian audit.

Keterbatasan penelitian sebelumnya dalam meneliti sektor *healthcare* masih ada kekurangan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan masih terdapat celah bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat

memengaruhi *audit delay* pada perusahaan di sektor *healthcare* dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari sektor ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada sektor *healthcare*. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian berfokus pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dan belum banyak peneliti yang meneliti pada sektor *healthcare*.

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus penelitian, peneliti penting menetapkan batasan penelitian yang berfokus pada pembahasan variabel dan objek yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tercatat di papan utama BEI tahun 2020-2024.
3. Variabel independen yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, serta reputasi KAP yang berafiliasi *Big Four*.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yaitu jeda waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

3. Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan peraturan pada masa mendatang mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai *audit delay*.